**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Universitas Kusuma Husada Surakarta 2021**

**ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN HIPERTENSI DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN RASA AMAN NYAMAN**

**1)Muhammad Syahdani Radiya, 2)Ari Pebru Nurlaily**

1)Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

2)Dosen Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

**Email : syahdaniradiya@gmail.com**

**Abstrak**

Tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan tekanan darah yang tidak normal pada pembuluh darah arteri yang mengangkut darah dari jantung kemudian dipompa ke seluruh jaringan tubuh secara terus menerus dengan waktu lebih dari satu periode.Tekanan darah tinggi apabila tekanan pada saat sistolik mencapai 140 mmHg atau lebih, dan tekanan distolik mencapai 90 mmHg atau tekanan keduanya tinggi. Gejala klinis penyakit hipertensi yang sering timbul antara lain nyeri kepala saat terjaga. Salah satu tindakan non farmakologi adalah dengan memberikan aroma terapi jahe. Studi kasus ini dilaksanakan dengan pengelolaan asuhan keperawatan. Yaitu di tangga 19-21 Februari 2021. Tindakan yang diberikan pada pasien adalah pemberian aromaterapi jahe yang berfungsi untuk membantu menurunkan skala nyeri kepala, selain itu aroma terapi jahe juga dapat membantu melegakan pernafasan. Tindakan pemberian aromaterapi jahe dapat dilakukan selama 10-15 menit selama pasien mengalami rasa nyeri. Dengan menggunakan teknik pengukuran tingkat skala nyeri pada wajah atau Wong-Baker Hasil studi kasus menunjukkan setelah pelaksanaan pemberian aromaterapi jahe nyeri pasien mengalami penurunan dari skala 4 menjadi skala 1. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi jahe berdampak positif dalam penurunan skala nyeri pasien hipertensi. Diharapkan rumah sakit dapat menerapkan pemberian aromaterapi jahe dalam penurunan skala nyeri pasien hipertensi.

**Kata Kunci :** Aroma Jahe, Hipertensi, Nyeri

***Nursing Study Program Diploma Three***

***Faculty of Health Science***

***University of Kusuma Husada Surakarta 2021***

***NURSING OF HYPERTENSION PATIENTS IN THE FULFILLMENT ON THE NEED FOR COMFORT***

***1)Muhammad Syahdani Radiya, 2)Ari Pebru Nurlaily***

*1) Students of Nursing Study Program Diploma Three, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada, Surakarta*

*2) Lecturer of Nursing in University of Kusuma Husada Surakarta*

***Email : syahdaniradiya@gmail.com***

***Abstract***

*High blood pressure is an abnormal increase in blood pressure in the arteries that transport blood from the heart and then pump it to all body tissues continuously for more than one period. High blood pressure when the systolic pressure reaches 140 mmHg or more, and the diastolic pressure reaches 90 mmHg or both pressures are high. Clinical symptoms of hypertension that often arise include headaches when awake. One of the non-pharmacological actions is to provide ginger aromatherapy. This case study was carried out with the management of nursing. That is on 19-21 February 2021. The action given to the patient was the provision of ginger aromatherapy which served to help reduce the scale of headaches, besides that ginger aromatherapy can also help relieve breathing. The action of giving ginger aromatherapy can be done for 10-15 minutes as long as the patient experiences pain. By using the technique of measuring the level of pain scale on the face or Wong-Baker. The results of the case study showed that after the implementation of ginger aromatherapy the patient's pain decreased from a scale of 4 to a scale of 1. These results indicated that the administration of ginger aromatherapy has a positive impact on reducing the pain scale of hypertensive patients. It is hoped that hospitals can apply ginger aromatherapy in reducing the pain scale of hypertensive patients.*

***Key words :*** *Ginger Aroma, Hypertension, Pain*

**LATAR BELAKANG**

Tekanan darah tinggi apabila tekanan pada saat duduk tekanan sistolik mencapai 140 mmHg atau lebih, dan tekanan distolik mencapai 90 mmHg atau tekanan keduanya tinggi (Aisya dkk, 2018). Prevelansi hipertensi di RSUD Simo Boyolali meningkat tajam dan diprediksi sebanyak 30%. Gejala klinis penyakit hipertensi yang sering timbul antara lain nyeri kepala saat terjaga, kadang-kadang di sertai mual dan muntah akibat peningkatan tekanan darah intracranial, penglihatan kabur,akibat kerusakan retina, ayunan langkah yang tidak mantap karena kerusakan susunan saraf pusat, nokturia karena peningkatan aliran darah ginjal dan filtrasiglomerulus, edema dependen dan pembengkakan akibat peningkatan tekanan kapiler (Kusuma, 2014).

### Nyeri kepala adalah salah satu tanda dan gejala dari hipertensi. Nyeri diartikan sebagai sensasi tidak menyenangkan yang melibatkan emosi dengan atau tanpa kerusakan jaringan. Nyeri ini adalah respon terhadap implus nerfus perifer dari jaringan yang rusak atau berpotensi rusak. Nyeri kepala timbul sebagai hasil perangsangan terhadap bagian tubuh di wilayah kepala dan leher yang peka terhadap nyeri yang bisa dikatakan diskomfortasi antara orbital dan oksiput yang berawalan dari pain sensitive struktur. Definisi dari nyeri kepala adalah rasa tidak nyaman dan tidak mengenakkan pada seluruh bagian kepala dengan batas bawah dari dagu sampai ke daerah belakang kepala yaitu area oksipital dan sebagian tengkuk (Doenges dkk, 2018).

### Penanganan nyeri kepala nonfarmakologis adalah dengan pemberian aromaterapi jahe. Kata aroma yang berarti harum atau wangi, dan terapi yang dapat diartikan sebagai cara pengobatan atau penyembuhan. Sehingga aroma terapi dapat diartikan “ mengobati bau-bauan” (Doenges dkk, 2018).

### Menurut penelitian Mulyadi, (2015) menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna antara arome terapi jahe terhadap penurunan skala nyeri kepala pada pasien hipertensi di Desa Gumayun Kecamatan Dukuh Waru, Kabupaten Tegal. Aroma jahe yang segar dapat memberikan efek relaksasi sehingga dapat membantu menurunkan skala nyeri kepala, selain itu aroma terapi jahe juga dapat membantu melegakan pernafasan. Jahe yang didalamnnya mengandung zat pati dan zat antiradang dapat berfungsi dengan baik dan bila dihirup tidak ada efek samping tertentu didalam tubuh. Dalam 100 g jahe mengandung energi sebanyak 79 kkal, karbohidrat sebanyak 17,86 g, serat sebanyak 3,60 g , protein sebanyak 3,57 g, sodium sebanyak 14mg, zat besi sebanyak 1,15 g, potassium sebanyak 33 mg, vitamin C sebanyak 7,7 mg. Jenis zat gizi lainnya dalam rimpang jahe dengan kuantitas rending, adalah magnesium, fosfor, zeng, folat, vitamin B6, vitamin A, riboflafin, dan niacin (Nisa, 2016).

### Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, bahwa tindakan yang bisa dilakukan untuk mengurangi nyeri kepala adalah pemberian obat analgesik, sedang ada tindakan nonfamakologi yang bisa dilakukan dengan bahan yang terjangkau dan bisa didapatkan di lingkungan sekitar pasien. Maka penulis tertarik untuk melakukan penerapan pemberian aromaterapi jahe untuk mengurangi nyeri kepala pada penderita hipertensi serta melihat keefektifannya dalam mengurangi nyeri kepala pada penderita hipertensi.

**METODE STUDI KASUS**

Studi kasus ini adalah studi untuk meksplorasi masalah asuhan keperawatan pasien hipertensi dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman di RSUD Simo Boyolali. Subjek studi ini menggunakan 1 pasien yaitu pada pasien dengan hipertensi dengan indikasi nyeri kepala di RSUD Simo Boyolali. Fokus studi ini adalah pemberian tindakan aromaterapi jahe pada pasien hipertensi dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman di RSUD Simo Boyolali. Studi kasus ini menggunakan instrumen Wong-Baker untuk mengukur tingkat nyeri pada pasien. Tempat penelitian merupakanatau btasan yang brkaitan dengan subjek atau objek yang hendak di teliti saat akan di lakukannya Studi kasus ini telah dilakukan di RSUD Simo Boyolali pada tanggal 19-21 Februari 2021.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Studi kasus ini dipilih 1 orang sebagai subyek studi kasus yaitu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Subyek berusia 62 tahun, beragama islam, pendidikan terakhir SD. Tanggal 19 Februari 2021 pukul 08.42 WIB pasien dibawa ke IGD RSUD Simo dengan keluhan nyeri kepala dan lemas sudah 1 minggu yang lalu, sudah diperiksakan ke dokter umum nyeri tidak berkurang dengan tekanan darah 185/72 mmHg, Nadi 54 x/menit, RR 23 x/menit, S 36˚C, SpO2 98%, pasien mempunyai riwayat hipertensi. Pasien dirawat di bangsal Cendrawasih RSUD Simo.

Pengkajian awal didapatkan hasil bahwa pasien mengeluh nyeri kepala, pasien memegangi kepala sambil meringis kesakitan. Provokatif : agen cedera fisiologis, Quality : seperti tertusuk-tusuk, Regio : kepala, Scale : 4, Time terus menerus. Tekanan darah 140/90 mmHg, Nadi 98x/menit, RR 24x/menit, S 36C, SpO2 98%. Pasien mempunyai riwayat hipertensi. Hipertensi adalah tekanan darah seseorang berada di atas normal, yang mana nilai optimal yaitu untuk sistolik 140 mmHg dan diastolik 90 mmHg. Hipertensi yang terjadi dalam jangka waktu yang lama dan terus-menerus dapat memicu terjadi penyakit stroke, serangan jantung, gagal jantung, dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronik (Firmansyah, 2017).

Diagnosa keperawatan ditentukan berdasarkan pada data subyektif (DS) pasien mengatakan nyeri kepala. Data obyektif (DO) pasien meringis kesakitan sambil memegangi kepala, Provokatif : agen cedera fisiologis, Quality : seperti tertusuk-tusuk, Regio kepala, Scale : 4, Time : terus menerus. Tekanan darah 130/80 mmHg, Nadi 98x/menit, RR 24x/menit, S 36C, SpO2 98%. Berdasarkan hasil pengkajian peneliti dapat merumuskan diagnosa keperawatan berdasarkan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia 2017 yaitu nyeri akut (D.0077) berhubungan dengan agen cedera fisiologis. Berdasarkan dari hasil pengkajian (observasi) peneliti kemudian mengambil diagnose keperawatan yaitu nyeri akut. Batasan karakteristik nyeri kronis yaitu mengeluh nyeri, tampak meringis, persikap protektif, sulit tidur (SDKI, 2019). Diagnosa keperawatan yang telah ditentukan diatas sesuai dengan masalah yang dialami pasien. Tanda dan gejala dari diagnosa nyeri akut sesuai dengan keluhan pasien meringis kesakitan serta memegangi kepala.

Intervensi utama yang dilakukan pada studi kasus ini aadalah memerikan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri (aromaterapi jahe) pada pemberian aromaterami jahe pasien diberikan durasi 10-15 menit dan diberikan 1 kali sehari selama 3 hari. Menurut Doenges (2018) perencanaan adalah suatu proses di dalam pemecahan masalah yang merupakan keputusan awal tentang sesuatu apa yang akan dilakukan, bagaimana dilakukan, kapan dilakukan, siapa yang melakukan dari semua tindakan keperawatan. Merupakan tahap ketiga dari proses keperawatan dimana perawat menetapkan tujuan dan hasil yang diharapkan bagi pasien ditentukan dan merencanakan intervensi keperawatan. Selama perencanaan dibuat prioritas dengan kolaborasi klien dan keluarga dan catat informasi yang relevan tentang kebutuhan klien dan penatalaksanaan klinik.

Berdasarkan pada Implementasi hari pertama Jumat 19 Februari 2021 pukul 15.00 WIB mengidentifikasi lokasi karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, respon subjektif pasien mengatakan nyeri kepala, pusing sudah 1 minggu yang lalu, respon obyektif Provokatif : agen cedera biologis, Quality : seperti tertusuk-tusuk, Regio : kepala, Scale : 4, Time : terus menerus. Tekanan darah 140/90 mmHg, Nadi 98x/menit, RR 24x/menit, S 36C, SpO2 98%. Pukul 16.00 WIB memberikan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri (aromaterapi jahe) dengan respon pasien dan keluarga bersedia, respon obyektif sebelum dilakukan tindakan pasien meringis kesakitan, setelah dilakukan tindakan pasien sedikit rileks. Implementasi hari kedua Sabtu 20 Februari 2021 pukul 11.00 WIB mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, respon subjektif pasien mengatakan nyeri kepala sedikit berkurang, respon objektif Provokatif : agen cedera biologis, Quality : seperti tertusuk- tusuk, Regio kepala, Scale : 3, Time : hilang timbul. TD : 140/90 mmHg, HR : 99x/menit, RR : 23x/menit, S : 36˚C, SpO2 : 98%. Pukul 12.00 WIB memberikan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri (aromaterapi jahe), respon subjektif pasien dan keluarga bersedia, respon objektif sebelum dilakukan tindakan pasien meringis, setelah dilakukan tindakan pasien rileks. Implementasi hari ketiga Minggu 21 Februari 2021 mengidentifikasi lokasi karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, respon subjektif pasien mengatakan nyeri kepala berkurang, respon objektif Provokatif : agen cedera biologis, Quality : seperti tertusuk-tusuk, Regio : kepala, Scale : 1, Time : hilang timbul. TD : 135/98 mmHg, HR : 99x/menit, RR : 23x/menit, S : 36˚C, SpO2 : 98%. Pukul 12.00 WIB memberikan nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri (aromaterapi jahe), respon subjektif pasien dan keluarga bersedia, respon objektif sebelum dilakukan tindakan pasien tampak rileks, setelah dilakukan tindakan pasien lebih rileks.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska & Deni (2015) tentang pengaruh aromaterapi jahe pada penurunan nyeri kepala pada pasien hipertensi yaitu nilai rata-rata skala nyeri kepala sebelum diberikan aroma terapi jahe adalah 1,63, sedangkan skala nyeri kepala sesudah diberikan aroma terapi jahe adalah 1,16. Untuk melihat apakah rata-rata skala nyeri kepala sebelum dan sesudah diberikan aroma terapi jahe berbeda atau tidak maka dilakukan uji *t-test* untuk kedua sampel independent. Jika *ρ value* > 0,05 berarti Ho diterima, dan jika *ρ value* <0,05 berarti Ho ditolak. Dari output tabel *Paired Samples Correlations*, didapat nilai signifikan 0,000 (*ρ value* < 0,05). Hal ini berarti Ho ditolak, maka Ha diterima yaitu Ada pengaruh yang bermakna antara aroma terapi jahe terhadap penurunan skala nyeri kepala pada pasien hipertensi di Desa Gumayun Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Nyeri diartikan sebagai sensasi tidak menyenangkan yang melibatkan emosi dengan atau tanpa kerusakan jaringan (Sembulingam, 2006). Menurut *Oxford Concise Medical Dictionary*, nyeri adalah sensasi tidak menyenangkan yang bervariasi dari nyeri yang ringan hingga ke nyeri yang berat. Nyeri ini adalah respons terhadap impuls dari nervus perifer dari jaringan yang rusak atau berpotensi rusak. Otak sendiri adalah tidak sensitif terhadap nyeri dan bisa dipotong atau dibakar tanpa apa-apapun dirasakan.

Evaluasi keperawatan hari pertama tanggal 19 Februari 2021 setelah diberikan aromaterapi jahe selama 10-15 menit didapatkan data dengan respon subjektif diperoleh yaitu pasien bersedia diberikan tindakan pemberian aromaterapi jahe.respon subjektif pasien merasa lebih rileks setelah diberikan aromaterapi jahe. Respon objektif P : Agencedera fisiologis, Q : Seperti ditusuk-tusuk, R : kepala, S : 4 T : terus menerus. Masalah belum teratasi, lanjtkan intervensi : identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, berikan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri(pemberian aromaterapi jahe), ajarkan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri,kolaborasi pemberian analgesik. Evaluasi hari kedua dilakukan pada tanggal 20 Februari 2021 pukul 12.00 WIB, setelah dilakukan pemberian aromaterapi jahe selama 10-15 menitdidapatkan data subjektif pasien mengatakan nyeri berkurang dan merasa lebih rileks setelah diberikan aromaterapi jahe. Respon objektif P : Agencedera fisiologis, Q : Seperti ditusuk-tusuk, R : kepala, S : 3 , T : hilang timbul. Masalah teratasi sebagian, intervensi dipertahankan yaitu yaitu identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, pemberian teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri (terapi aromaterapi jahe), ajarkan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri, kolaborasi pemberian analgesik. Evaluasi hari ketiga dilakukan pada tanggal 21 Februari 2021 pukul 12.00 WIB, setelah dilakukan pemberian aromaterapi jahe selama 10-15 menit didapatkan data respon subjektif pasien nyeri berkurang dan sangat rileks seletah diberikan aromaterapi jahe. Respon objektif P : Agencedera fisiologis, Q : Seperti ditusuk-tusuk, R : kepala, S : 1 , T : hilang timbul , pasien sudah tidak terlihat meringis kesakitan, tidak memegangi kepala. Masalah teratasi, hentikan intervensi. Menurut Doenges (2018), evaluasi keperawatan adalah membandingkan efek atau hasil suatu tindakan keperawatan dengan norma atau kriteria tujuan yang sudah dibuat. Hasil evaluasi dari diagnose nyeri kronis yang sudah dilakukan tindakan keperawatan 3 hari didapatkan hasil setelah dilakukan pemberian aromaterapi jahe hari pertama sampai hari ketiga menunjukkan adanya perubahan menurunan nyeri kepala. Dari evaluasi yang dilakukan selama 3 hari pada tanggal 19-21 februari 2021 menunjukkan adanya perubahan menurunan nyeri kepala. Adanya penurunan tekanan darah dan juga skala nyeri pasien setelah di berikan tindakan nonfarmakologi aroma terapi jahe.

Diagram 1 Perbandingan Skala Nyeri

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tanggal | Pre | Pos |
| 19 Februari 2021 | Dalam masa pengumpulan data | |
| 20 Februari 2021 | 4 | 2 |
| 21 Februari 2021 | 2 | 1 |

**KESIMPULAN**

Pemberian terapi aromaterapi jahe pada psien hipertensi dengan gangguan rasa aman dan nayman (nyeri) akan memberikan dampak positif pada penurunan skala nyeri. Diharapkan rumah sakit dapat menerapkan terapi aromaterapi jahe dalam upaya meningkatkan kesehatan pasien terutama pada pasien hipertensi. Pemberian aroma terapi jahe dapat menurunkan skala nyeri kepala pada pasien hipertensi dari skala 4 ke skala 1. Dalam juranal Pengaruh Aroma Terapi Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri Kepala Pada Pasien Hiertensi Di Desa Gumayun Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Dikatan dari jurnal tersebut bahwa terapi aroma jahe ini efektif di lakukan pada pasien yang mengalami nyeri kepala sedang. Penggunaan aroma terapi jahe ini efektif dan cukup mudah untuk di berikan kepada pasien.

**SARAN**

### Bagi Intitusi Pelayanan Kesehatan (Rumah Sakit) dapat memberikan pelayanan kesehatandan mempertahankan hubungan kerjasama baik antara tim kesehatan maupun dengan pasien, sehingga meningkatkan mutu pelayanan asuhan keparwatan yang optimal pada pasien yang mengalami Hipertensi.

### Bagi Intitusi Pendidikan agar dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih membangun ilmu pengetahuan melalui aplikasi jurnal yang lebih inovatif dan dapat melakukan asuahn keperawatan yang lebih komperhensif.

### Bagi Perawat agar memiliki tanggung jawab dan keterampilan yang baik dan selalu berkoordinasi dengan tim kesehatan yang ain dalam meberikan asuhan keperawatan khususnya pada pasien hipertensi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aisyah, Nugraha, Sulastin. (2018). *Pengaruh Pijat Punggung Terhadap Skor Kecemasan Pada Pasien Gagal Jantung di Rumah Sakit Pemerintah Kabupaten Garut*. Jurnal Kesehatan Holistik. Volume 12, No.1.

Andarmoyo, Sulistyo. (2013). Konsep dan Proses perawatan Nyeri. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

Anonim, 2011, Tanaman Obat-Jahe Merah. Surabaya: Airlangga

Budi. (2015). Hipertensi manajemen komprehensif. Surabaya : Airlangga University Press.

Doenges, dkk. (2018). *Rencana Asuhan Keperawatan.* Jakarta: EGC, 2018.

Mulyadi., Supratman. (2015). *Efektifitas Relaksasi Napas Dalam Pada Pasien Hipertensi Dengan Gejala Nyeri Kepala Di Puskesmas Baki Sukoharjo.* Naskah dipublikasikan. Surakarta: FIK,UMS.